sore hari.' Beliau bersabda, 'Aku diutus, sementara rentang waktu antara aku dan kiamat adalah seperti ini.' Beliau menggandengkan jari telunjuk dengan jari tengahnya. Beliau bersabda, '*Amma ba'du*, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, serta sejelek-jelek ajaran agama adalah ajaran agama yang dibuat-dibuat, dan setiap yang bid'ah adalah sesat.' Kemudian beliau bersabda, 'Aku lebih utama terhadap setiap Mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka itu untuk keluarganya, dan barangsiapa yang meninggalkan hutang atau tanggungan[179], maka urusannya diserahkan kepadaku dan menjadi tanggunganku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{175} Dari al-Irbadh bin Sariyah رضي الله عنه, haditsnya telah disebutkan pada "Bab Perintah Menjaga Sunnah Nabi ﷺ dan Adab-adabnya".[180]

[19]. BAB TENTANG ORANG YANG MEMULAI SUNNAH YANG BAIK ATAU BURUK

Allah تعالى berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾﴾

"*Dan orang-orang yang berkata, 'Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk pandangan (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa'.*" (Al-Furqan: 74).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا﴾

"*Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami.*" (Al-Anbiya`: 73).

---

179 الْعِيَالُ "*tanggungan*", maksudnya adalah anak-anak dan beban keluarga.
180 Lihat hadits no. 161.

﴿176﴾ Dari Abu Amr Jarir bin Abdullah ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا فِيْ صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي النِّمَارِ أَوِ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوْفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرَ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرَ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ، فَقَالَ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١﴾، وَالْآيَةَ الْأُخْرَى الَّتِيْ فِيْ آخِرِ الْحَشْرِ: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ﴾ تَصَدَّقَ[181] رَجُلٌ مِنْ دِيْنَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ –حَتَّى قَالَ:– وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

"Kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ di awal siang, lalu beliau didatangi oleh sekelompok orang yang telanjang yang hanya memakai kain *shuf* bergaris yang dilubangi pada bagian kepala, atau memakai semacam baju kurung sambil membawa pedang. Kebanyakan mereka berasal dari suku Mudhar, bahkan semuanya berasal dari suku Mudhar. Maka berubahlah wajah Rasulullah ﷺ ketika melihat kemiskinan mereka.[182] Beliau segera masuk rumah kemudian keluar lagi dan menyuruh Bilal agar mengumandangkan adzan dan iqamah, kemudian beliau shalat lalu berkhutbah, '*Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu...,*' sampai akhir ayat,

---

181. تصدق di sini maknanya adalah لِيَتَصَدَّقْ (hendaklah bersedekah). Ini adalah kalimat berita yang bermakna perintah.

182. Mereka sangat miskin dan tidak ada orang-orang kaya yang menyantuni mereka.

'*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.*' (An-Nisa`: 1). Beliau juga membaca ayat lain yang ada di Surat al-Hasyr, '*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).*' (Al-Hasyr: 18). Hendaklah seseorang bersedekah dari uang dinarnya dan dirhamnya, dari pakaiannya, dan gantangan gandumnya, dan dari gantangan kurmanya, -hingga beliau bersabda- 'meskipun hanya dengan sepotong butir kurma.' Maka datanglah seorang Anshar dengan membawa kantong besar yang tangannya hampir tidak kuat membawanya bahkan benar-benar tidak kuat. Kemudian orang-orang saling mengikuti, hingga saya melihat dua tumpukan besar; makanan dan pakaian. Hingga saya melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri seolah-olah tersepuh emas. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang memulai sunnah yang baik di dalam Islam, maka dia mendapat pahalanya dan pahala orang-orang yang mengikuti amal itu sesudahnya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa memulai sunnah yang buruk di dalam Islam, maka dia menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang meniru perbuatannya dengan tidak mengurangi dosa mereka sedikit pun'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Ucapannya, مُجْتَابِي النِّمَارِ dengan *jim* dan sesudah *alif* adalah *ba`* bertitik satu, dan النِّمَارُ adalah jamak نَمِرَةٌ, kain dari wol bergaris. Makna مُجْتَابِي النِّمَارِ adalah mereka memakainya dengan melubanginya di bagian kepala mereka, dan الْجَوْبُ adalah memotong, dengan makna ini Firman Allah ﷻ,

﴿وَثَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ﴿٩﴾﴾

"*Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah.*" (Al-Fajr: 9), yakni, mereka membelah dan memotongnya.

Ucapannya, تَمَعَّرَ dengan '*ain* tak bertitik, artinya berubah. Ucapannya, كَوْمَيْنِ dengan *kaf* di*fathah* dan bisa juga di*dhammah* (كُوْمَيْنِ), yakni dua gundukan. Ucapannya, مُذْهَبَةٌ dengan *dzal* bertitik, *ha`* dan *ba`* bertitik bawah satu yang di*fathah*, demikian yang dikatakan oleh al-Qadhi Iyadh dan yang lainnya, sebagian ulama mengubahnya menjadi مُدْهُنَةٌ, dengan *dal* tak bertitik, *ha`* di*dhammah* dan *nun*, ini yang dikatakan oleh al-Humaidi, namun yang benar dan yang masyhur adalah yang pertama. Maksud dari dua versi cara baca di atas tersebut adalah wajah ceria dan berseri-seri.

﴿177﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

"Tiada satu jiwa pun yang dibunuh secara zhalim melainkan putra Adam yang pertama dulu[183] mendapat bagian dari dosa penumpahan darah itu, karena dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan." **Muttafaq 'alaih.**

[20]. BAB MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ﴾

"*Dan serulah (manusia) kepada (jalan) Rabbmu.*" (Al-Qashash: 87).

Allah ﷻ berfirman,

﴿ ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ﴾

"*Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.*" (An-Nahl: 125).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴾

"*Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.*" (Al-Ma`idah: 2).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ ﴾

"*Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan.*" (Ali Imran: 104).

---

[183] Maksudnya, Qabil yang telah membunuh Habil.